

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu kemajuan peradaban bangsa akan bisa diukur dan dilihat melalui kondisi pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan menjadi hal yang penting dan dasar sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas diri. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses panjang dalam sebuah pencarian bernama ilmu pengetahuan dimana ketika pengetahuan itu telah berhasil diperoleh akan berdayaguna baik untuk dirinya sendiri, keluarga, agama, bangsa, dan negaranya. Sekolah menjadi tempat yang sering dipilih untuk menemukan ilmu-ilmu pengetahuan yang baru.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk belajar dan mengajar serta sebagai tempat menerima dan memberi pelajaran. Sekolah menjadi tempat kedua dimana anak-anak dapat bertumbuh, berkembang, dan belajar dalam mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru. Tak jarang banyak orangtua yang rela menghabiskan banyak materi agar sang anak mendapatkan pendidikan yang terbaik dan berkualitas.

Sekolah dipimpin langsung oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. Jumlah wakil kepala sekolah

di setiap sekolah akan berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan tiap sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang membantunya menjalankan kewajiban dan tugasnya sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di sekolah. Kepala sekolah memiliki peran dalam mengatur sistem yang ada di dalam sebuah sekolah. Kepala sekolah dituntut sesuai dengan kompetensi yang dimiliki untuk dapat menyelaraskan setiap stakeholder untuk dapat menjadi masyarakat madani nantinya di kemudian hari dan membangun bangsanya. Kepala sekolah mempunyai andil yang besar dalam memajukan sekolah yang dipimpinnya dan mengembangkan potensi sekolah yang ada di dalamnya sehingga kualitas guru dan peserta didik dapat meningkat.

Sehubungan dengan perkembangan zaman, semakin hari semakin mengalami perubahan. Pada masa pemerintahan orde baru penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralisasi, dirasa kurang efektif dan efisien karena terbatasnya wewenang sekolah dalam mengelola sekolah dengan kebutuhan yang berbeda-beda. Selain itu, kebijakan-kebijakan yang ada dirasa kurang merata antar daerah-daerah yang jauh dari pusat pemerintahan menjadi alasan kuat mengapa sistem penyelenggaraan pendidikan secara sentralisasi kurang efektif dan efisien.

Berbagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan terus. Salah satunya adalah mengubah sistem penyelenggaraan pendidikan yang awalnya sentralisasi menjadi desentralisasi dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 Tentang Otonomi Daerah. Melalui sistem Otonomi Daerah diharapkan dapat memberikan kepada pemerintah daerah dan sekolah untuk bisa menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara mandiri, creative, dan bertanggungjawab. Seperti yang disampaikan oleh Mulyasa, "Otonomi Daerah sebagai kebijakan politik di tingkat makro akan memberi imbas terhadap otonomi daerah sebagai subsistem pendidikan nasional."¹

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan salah satu bentuk pengembangan penyelenggaraan pendidikan, dimana sekolah memilikihak untuk dapat mengelola urusan rumah tangga sekolah dan komponen-komponennya secara lebih mandiri, creative, dan bertanggung jawab sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini dikarenakan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan konsep yang memberikan otonomi luas kepada sekolah untuk dapat mengatur segala sumberdaya yang ada didalam sekolah semaksimal mungkin dengan mempertimbangkan potensi, kebutuhan, dan tuntutan perkembangan

¹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.4

yang dihadapi sebuah sekolah. Kepala sekolah disetiap sekolah memiliki kehendak bebas dalam mengembangkan sekolahnya sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah tersebut.

Sayangnya, hasil Uji Kompetensi Kepala Sekolah (UKKS) tahun 2015, yang dilaksanakan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Provinsi DKI Jakarta mencatat hasil test tersebut belum memuaskan. Data dinas Pendidikan DKI Jakarta menunjukkan rata-rata Kepala Sekolah Dasar (SD) 50,58 dengan peserta 2.238 orang. Dengan penjelasan sebagai berikut : yang memperoleh nilai 75-85 sebanyak 6 orang = 0,26%, nilai 65-74 sebanyak 155 orang = 6,93%, nilai 50-64 sebanyak 1076 orang=48,08% dan nilai kurang dari 50 sebanyak 1001 orang = 44,73% dan dinyatakan tidak lulus.²

Ada 1001 peserta (44,73%) dari 2.238 kepala sekolah SD di provinsi DKI Jakarta yang tidak lulus Uji Kompetensi Kepala Sekolah (UKKS). Direktur Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK), Surya Dharma, dalam jumpa pers di kompleks Gedung Depdiknas, Jl Jend Sudirman, Jakarta menyampaikan bahwa :

² <http://disdik.jakarta.go.id/index.php/2017-01-20-03-02-46/provinsi-dki-jakarta/91-statistik-hasil-uji-kompetensi-kepala-sekolah-provinsi-dki-jakarta-tahun-2015> (Diakses 3 September 2017)

Dua fungsi supervisi manajerial dan akademik itu justru paling lemah hasilnya. Hal ini terjadi karena pola rekrutmen kepala sekolah yang belum optimal.³

Artinya, hampir separuh kepala sekolah SD di Provinsi DKI Jakarta kurang kompeten. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa terdapat masalah mendasar terkait dengan kompetensi manajerialnya. Lemahnya kompetensi manajerial yang dimiliki kepala sekolah mengakibatkan manajemen sekolah yang dilakukannya belum optimal, sehingga berdampak langsung sulitnya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri di provinsi DKI Jakarta. Hal ini dapat dilihat pada data Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta per tanggal 11 Juni 2015, yakni hasil rata-rata Ujian Nasional Sekolah Dasar Negeri dibawah 6,0 sebanyak 267 Sekolah Dasar. Berdasarkan data yang diperoleh kompetensi manajerial menjadi hal yang fundamental yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah untuk mengatur semua aktivitas yang ada disekolah.

Menurut Hasan Basri, apabila seluruh kompetensi manajerial dikuasai dan dilaksanakan dengan baik, sekolah unggul dan mandiri akan dapat dicapai.⁴ Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran sebagai seorang kepala sekolah, secara langsung ataupun tidak

³ <http://nasional.kompas.com/read/2008/08/11/1654270/Kepala.Sekolah.di.Indonesia.Tidak.Kompeten> (Diakses 1 Oktober 2017)

⁴ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2014) h.179

langsung, dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu disekolah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh I Ketut Darmada, Nyoman Dantes, dan Nyoman Natajaya melalui jurnalnya yang berjudul *Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana*⁵ menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan secara optimal. Setiap kepala sekolah harus memiliki perhatian yang cukup tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Perhatian tersebut harus ditunjukkan dengan kemauan dan kemampuan mengembangkan diri secara optimal, sehingga bawahannya yaitu pendidik dan tenaga kependidikan dapat meningkatkan kinerjanya. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah cukup optimal dalam memengaruhi kinerja guru. Dengan kata lain, tampak kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan predictor yang paling dominan dalam menentukan tingkat kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Medoyo Kabupaten Jembrana.

⁵ Darmada, I Ketut *et.al*, “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Sekecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana*”, (<https://media.neliti.com/media/publications/120268-ID-kontribusi-kompetensi-manajerial-kepala.pdf>) E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.3 Tahun 2013

Berdasarkan hasil wawancara saat melaksanakan *grandtour* pada tanggal 12 April 2018 di SDN Menteng 01 Pagi Jakarta, diperoleh beberapa informasi seperti letak geografis, kegiatan sekolah, kendala sekolah dan prestasi sekolah. Didapati data secara umum mengenai letak geografis SDN 01 Pagi menteng terletak di kelurahan ujung menteng, kecamatan cakung. Sekolah ini memiliki rombel berjumlah 12 yang terdiri di setiap kelas berjumlah 2 rombel. Masing-masing kelas terdiri atas 31-32 siswa dengan jumlah pendidik 21 orang, dan tenaga kependidikan 2 orang. Sekolah Dasar Negeri Menteng 01 Pagi Jakarta memiliki 16 jenis ekstrakurikuler seperti taekondowo, pramuka, dokter kecil, futsal, catur, basket, marawis, dan rebana.

Salah satu kendala yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Ujung Menteng 01 Pagi Jakarta yaitu anggaran yang didapatkan terbatas dari pemerintah. Sebenarnya anggaran BOP dan dana BOS belum mencukupi kebutuhan sekolah mempertimbangkan banyak ekstakulikuler yang ada terkadang masih belum cukup, jadi cara mensiasatinya adalah bekerjasama dengan orangtua yang kompeten dibidangnya lalu mengajak kerjasama untuk melatih peserta didik.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi terkait keunggulan sekolah SDN 01 Menteng Pagi bahwa sekolah ini adalah menerima penghargaan budaya mutu berbasis

⁶ Hasil wawancara bersama Pak Eddy pada tanggal 05 April 2018

manajemen sekolah juara II tingkat Nasional pada tahun 2017 dan memenangkan berbagai macam perlombaan baik tingkat nasional maupun internasional. SDN Menteng 01 Pagi terakhir memenangkan medali emas IMSO (*International Mathematics and Science Olympiad*). Sekolah ini juga memiliki banyak sekali kemitraan dengan berbagai institusi. Disamping itu banyak prestasi non-akademik yang telah diperoleh seperti perlombaan FL2S, OSN, dan O2SN tingkat kecamatan hingga provinsi.

Agus Wibowo mengatakan bahwa kepala sekolah yang baik, akan berperan sebagai manajer yang efektif bagi sumber daya-sumber daya yang ada disekolahnya.⁷ Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer yang menentukan berhasil tidaknya organisasi sekolah menggapai tujuan yang sudah ditetapkan, yaitu tujuan pendidikan sekolah secara khusus dan tujuan pendidikan bangsa secara umum.

Dengan demikian, melihat pentingnya kompetensi manajerial dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam tata kelola sekolah dengan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng.”**

⁷ Agus Wibowo, *Manager dan Leader Kepala Sekolah Masa Depan (Profil Kepala Sekolah dan Berkarakter)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) h.29

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng.”

2. Sub Fokus Penelitian

Kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah mengelola sekolah secara umum. Kompetensi manajerial berpengaruh langsung terhadap peningkatan mutu sekolah yang melibatkan stakeholders pendidikan yang ada di dalam sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah menjadi sangat penting. Kemampuan manajerial dengan baik dalam membangun sekolah sangat diperlukan dan mendayagunakan sumber disekitar agar dapat mencapai cita-cita pendidikan nasional. Namun, karena keterbatasan penelitian baik dalam dana dan waktu, peneliti memfokuskan pada beberapa subfokus. Adapun sub fokus pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Sekolah
2. Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
3. Pengelolaan Peserta Didik

C. Pertanyaan Penelitian

Secara operasional, fokus penelitian yang akan dilaksanakan dapat dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian (Research Question) sebagai berikut :

1. Bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng?
2. Bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam perencanaan program untuk meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng?
3. Bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng?
4. Bagaimana peran manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan peserta didik untuk meningkatkan mutu di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum dapat digambarkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar 01 Pagi Menteng.

2. Peran manajerial kepala sekolah dalam perencanaan program untuk meningkatkan mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng.
3. Peran manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng.
4. Peran manajerial kepala sekolah dalam pengelolaan peserta didik untuk meningkatkan mutu di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Menteng.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikaji dalam dua aspek, yaitu :

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang baru kepada kepala sekolah atau pun pemimpin akan pentingnya memiliki kompetensi manajerial dalam memimpin sekaligus menjadi bahan atau landasan diadakannya penelitian lanjutan yang dapat melengkapi penelitian ini dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

2. Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan DKI Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau saran untuk merekrut kepala sekolah ataupun sebagai bahan masukan dalam kegiatan pelatihan untuk kepala sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah semangat baru dan model pembelajaran untuk akhirnya kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensinya dan memperbaiki kinerjanya yang akan berdampak terhadap mutu pendidikan secara nasional.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pelajaran dan pengetahuan baru dalam memimpin dalam sebuah organisasi baik organisasi pendidikan ataupun non-pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi permasalahan pendidikan yang ada terkait kepala sekolah dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengajukan diri sebagai seorang kepala sekolah.

